

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kasus mengenai penerapan asuhan keperawatan pada pasien dengan cedera kepala ringan yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut melalui intervensi *slow deep breathing* dan *guided imagery* di Ruang Anyelir RSUD Kota Tangerang Selatan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Hasil pengkajian keperawatan pada Tn. Y yang mengalami cedera kepala ringan menunjukkan adanya keluhan nyeri kepala, pusing, gangguan tidur, serta tanda objektif berupa ekspresi meringis, gelisah, dan peningkatan frekuensi nadi sebagai respons terhadap trauma kepala. Data tersebut diperoleh melalui wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, pemeriksaan neurologis, dan telaah rekam medis. Berdasarkan hasil analisis data, pasien mengalami masalah keperawatan nyeri akut yang ditandai dengan keluhan nyeri kepala serta adanya manifestasi objektif berupa peningkatan skala nyeri, ekspresi meringis, dan kegelisahan.
- b. Diagnosis keperawatan utama yang ditegakkan pada pasien adalah nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (trauma kepala). Selain itu, ditemukan diagnosis keperawatan lain yang menyertai, yaitu gangguan integritas kulit, risiko perfusi serebral tidak efektif, dan risiko jatuh yang disesuaikan dengan kondisi klinis pasien selama masa perawatan.
- c. Intervensi keperawatan disusun berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) dengan fokus pada manajemen nyeri melalui penerapan *slow deep breathing* dan *guided imagery*. Implementasi dilakukan dengan menciptakan lingkungan yang nyaman dan kondusif, membimbing pasien melakukan teknik pernapasan dalam secara perlahan, serta mengarahkan pasien untuk membayangkan suasana yang menenangkan selama 10–15 menit setiap hari selama tiga hari berturut-turut.

- d. Hasil implementasi menunjukkan bahwa pasien mampu mengikuti prosedur intervensi dengan baik dan menunjukkan respons yang positif. Setelah pemberian *slow deep breathing* dan *guided imagery*, pasien tampak lebih rileks, tingkat nyeri mengalami penurunan, kualitas istirahat membaik, frekuensi nadi mendekati rentang normal, serta tidak ditemukan tanda-tanda komplikasi neurologis selama masa observasi.
- e. Evaluasi keperawatan menunjukkan bahwa penerapan *slow deep breathing* dan *guided imagery* efektif dalam membantu menurunkan intensitas nyeri pada pasien dengan cedera kepala ringan. Setelah dilakukan intervensi selama 3×24 jam, skala nyeri menurun dari 5 menjadi 2, pasien tampak lebih tenang, tingkat kegelisahan berkurang, ekspresi meringis menurun, serta frekuensi nadi mengalami perbaikan dari 110 kali per menit menjadi 78 kali per menit. Selain itu, kualitas tidur pasien meningkat, kondisi luka menunjukkan perkembangan yang baik, tidak terjadi penurunan kesadaran maupun komplikasi neurologis, serta risiko jatuh dapat dikendalikan melalui edukasi dan pengawasan selama mobilisasi.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan *slow deep breathing* dan *guided imagery* merupakan intervensi nonfarmakologis yang efektif dalam membantu menurunkan nyeri akut pada pasien dengan cedera kepala ringan. Intervensi ini juga berkontribusi dalam meningkatkan kenyamanan, relaksasi, kualitas istirahat, serta mendukung proses pemulihan pasien selama menjalani perawatan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil studi kasus dan pelaksanaan asuhan keperawatan yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

a. Bagi Pasien

Pasien dengan cedera kepala ringan disarankan untuk menerapkan teknik *slow deep breathing* dan *guided imagery* secara mandiri sebagai salah satu pendekatan nonfarmakologis dalam mengelola nyeri. Intervensi ini diharapkan dapat membantu menurunkan intensitas nyeri,

meningkatkan rasa nyaman, serta mendukung proses pemulihan baik selama menjalani perawatan maupun setelah kembali ke lingkungan rumah.

b. Bagi Keluarga Pasien

Keluarga diharapkan dapat berperan aktif dalam memberikan dukungan emosional dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi proses penyembuhan pasien. Keterlibatan keluarga dalam mendampingi serta memotivasi pasien untuk melakukan teknik *slow deep breathing* dan *guided imagery* secara teratur dapat membantu meningkatkan kenyamanan pasien serta mendukung keberhasilan terapi yang diberikan.

c. Bagi Pelayanan Kesehatan

Tenaga kesehatan, khususnya perawat, diharapkan dapat mengoptimalkan penggunaan intervensi nonfarmakologis berupa *slow deep breathing* dan *guided imagery* sebagai terapi komplementer dalam manajemen nyeri pada pasien dengan cedera kepala ringan. Selain itu, tenaga kesehatan perlu memberikan edukasi yang berkesinambungan kepada pasien dan keluarga mengenai manfaat, prosedur, serta pentingnya penerapan intervensi tersebut dalam mendukung proses pemulihan pasien.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan diharapkan dapat memanfaatkan hasil studi kasus ini sebagai sumber referensi dan bahan pembelajaran, khususnya dalam mata kuliah Keperawatan Medikal Bedah. Temuan penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya wawasan mahasiswa mengenai penerapan intervensi nonfarmakologis dalam mengatasi nyeri akut pada pasien dengan cedera kepala ringan.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah partisipan yang lebih besar, menggunakan periode observasi yang lebih panjang, serta menerapkan instrumen pengukuran yang lebih objektif. Dengan demikian, efektivitas intervensi *slow deep breathing* dan *guided imagery* dalam menurunkan intensitas nyeri pada pasien dengan cedera

kepala ringan dapat dievaluasi secara lebih komprehensif dan menghasilkan temuan yang memiliki tingkat validitas yang lebih tinggi.